



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMPRODUKSI  
TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA PESERTA DIDIK KELAS X RPL 1  
SMK NEGERI 4 KENDAL TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Nama : Puji Rahayu Umami

NIM : 2101411092

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.



Semarang, 09 Juni 2016

Dosen Pembimbing I,

Drs. Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP 196510081993031002

Pembimbing II

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.  
NIP 198405022008121005

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### PENGESAHAN KELULUSAN

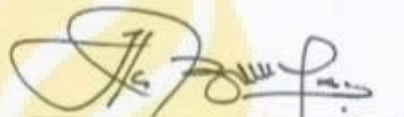
Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

pada hari : Selasa

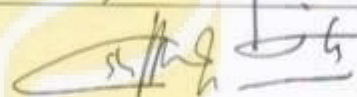
tanggal : 21 Juni 2016

Panitia Ujian Skripsi

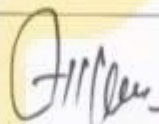
Prof. Dr. Subyantoro, M. Hum.  
NIP 19680213199203 1 002  
Ketua



U'um Qomariyah, S. Pd, M. Hum.  
NIP 19820212200604 2 002  
Sekretaris



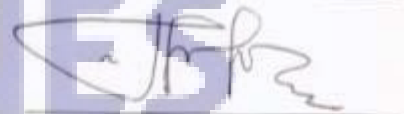
Dr. Ida Zulaeha, M. Hum.  
NIP 19700109199403 2 001  
Penguji I



Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.  
NIP 19840502200812 1 005  
Penguji II/Pembimbing II



Drs. Bambang Hartono, M.Hum.  
NIP 19651008199303 1 002  
Penguji III/Pembimbing I



UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

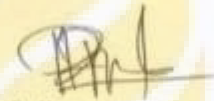


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP 19600803198901 1 001

### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 15 Juni 2016



Puji Rahayu Umami  
NIM 2101411092



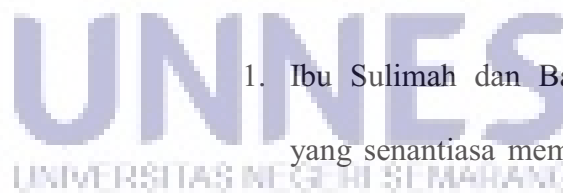
**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTO

1. Tuntutlah ilmu, tapi tidak melupakan ibadah, dan kerjakanlah ibadah tapi tidak boleh lupa pada ilmu. (Hassan Al Bashri)
2. Jangan pernah putus asa dan pantang menyerah ketika menghadapi susahnya menyelesaikan skripsi, Allah tidak akan membebani sesuatu melainkan seseorang itu mampu menyelesaikannya, Sertakan Allah dalam setiap urusan, doa bapak ibu selalu menyertaimu. (Bapak Bejo Muh Bilal)
3. Rasa jenuh itu pasti ada, tapi bagaimana cara kita menyikapinya. Akan melawan dan belajar atau berhenti dan menyesal dikemudian hari. Tetap tersenyum, berusaha, dan InsyaAllah hasil tidak akan mengkhianati usaha. Biar lelah asalkan Lillah maka Alhamdulillah. (Puji Rahayu Umami)

### PERSEMBAHAN



1. Ibu Sulimah dan Bapak Bejo Muh Bilal yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, serta semangat yang tiada henti.
2. Adekku Muhammad Khoirul Affandi, serta semua keluarga.
3. Almamater saya (Universitas Negeri Semarang)

## PRAKATA

Puji syukur senantiasa peneliti ucapkan kehadiran Allah Swt., karena telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan serta bimbingan banyak pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada Bambang Hartono, M.Hum. dan Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan dengan penuh kesabaran dalam proses pembuatan skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak berikut ini.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan mengenai urusan administrasi dalam penelitian penulisan skripsi;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah menyediakan segala hal yang dibutuhkan selama penulisan skripsi;
4. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan;

5. Kepala SMK Negeri 4 Kendal yang telah memberikan izin penelitian;
6. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Negeri 4 Kendal yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian;
7. Peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal yang telah antusias dan berpartisipasi aktif selama proses penelitian memproduksi teks laporan hasil observasi;
8. Kedua orang tua dan adek saya serta seluruh keluarga yang tanpa henti memberikan kasih sayang, doa, dan segala bentuk dukungan yang sangat bermanfaat;
9. Teman-teman Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011;
10. Sahabat-sahabatku (Venti, Faza, Bevi, Renia, Ari, Boki, Okta, Anggun, Dyah, Alien, dan Teromped cs) yang selalu saling menyemangati;
11. Teman-temanku kos H. Slamet dan kos Griya Nirwana yang senantiasa memberikan keceriaan; dan
12. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Sebagai manusia yang memiliki keterbatasan berpikir, skripsi ini tentunya memiliki kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik diharapkan oleh peneliti dalam rangka memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 15 Juni 2016  
Peneliti

Puji Rahayu Umami

## SARI

Umami, Puji Rahayu. 2016. "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model *Problem Based Learning* pada Peserta Didik Kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016". *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Bambang Hartono, M.Hum dan Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.

Kata kunci: keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi, model *Problem Based Learning*.

Hasil prasiklus diketahui bahwa keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal masih ditemukan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 76. Masalah tersebut disebabkan tidak terbiasanya peserta didik dalam memproduksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan EYD sehingga kurang teliti dalam penulisan kalimat, pemilihan kata maupun penggunaan ejaan dan tanda baca.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi, perubahan sikap religius peserta didik, perubahan sikap sosial peserta didik, dan peningkatan keterampilan peserta didik dalam memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *Problem Based Learning*. Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi, menjelaskan perubahan sikap religius peserta didik, menjelaskan perubahan sikap sosial peserta didik, dan memaparkan peningkatan kemampuan peserta didik dalam memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *Problem Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas dan berlangsung dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilaksanakan dengan cara peserta didik memproduksi teks laporan hasil observasi, sedangkan teknik nontes dengan cara observasi, jurnal peserta didik, wawancara guru dan peserta didik, serta dokumentasi foto. Analisis data meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *Problem Based Learning* pada siklus II diketahui berjalan dengan lebih baik dibanding dengan siklus I. Selain pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil



observasi melalui model *Problem Based Learning* yang berubah baik, sikap religius dan sosial peserta didik selama mengikuti pembelajaran juga mengalami perubahan ke arah yang lebih positif, yaitu peserta didik memiliki sikap religius yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 3,47 menjadi 3,88 meningkat sebesar 10,25% pada siklus II. Hasil sikap sosial peserta didik mengalami perubahan dengan nilai rata-rata kelas 2,84 pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,5% menjadi 3,18 pada siklus II. Hasil peningkatan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi peserta didik terlihat pada siklus I menuju siklus II. Pada tahap siklus I nilai rata-rata memproduksi teks laporan hasil observasi sebesar 13,36 dan pada siklus II meningkat sebesar 15,36% sehingga nilai menjadi 16,35.

Berkaitan dengan peningkatan hasil penelitian, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar memproduksi teks laporan hasil observasi, seperti model *Problem Based Learning*. Model *Problem Based Learning* telah terbukti dapat meningkatkan nilai memproduksi teks laporan hasil observasi. Kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk terus mengontrol dan meningkatkan berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah dengan memberikan instruksi kepada guru agar menggunakan fasilitas yang ada di sekolah secara maksimal dalam proses pembelajaran, salah satunya internet. Kemudian praktisi pendidikan hendaknya mengadakan penelitian-penelitian lanjutan mengenai keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dengan menerapkan proses pembelajaran yang sesuai dalam mengatasi permasalahan peserta didik yang tidak terbiasa dalam memproduksi teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan EYD sehingga kurang teliti dalam penulisan kalimat, pemilihan kata maupun penggunaan ejaan dan tanda baca.



## DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN .....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xxi
DAFTAR DIAGRAM.....	xxii
DAFTAR BAGAN .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	13
1.6 Manfaat Penelitian .....	13
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	15
2.2 Landasan Teoretis. ....	21
2.2.1 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi. ....	21
2.2.1.1 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi .....	25

2.2.1.2	Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi.....	31
2.2.1.3	Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi .....	33
2.2.1.4	Langkah-langkah Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi .	34
2.2.2	Model <i>Problem Based Learning</i> .....	37
2.2.2.1	Pengertian Model <i>Problem Based Learning</i> .....	38
2.2.2.2	Tujuan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	43
2.2.2.3	Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	45
2.2.2.4	Sintakmatik Model <i>Problem Based Learning</i> .....	46
2.2.2.5	Sistem Sosial .....	50
2.2.2.6	Sistem Reaksi .....	51
2.2.2.7	Sistem Pendukung .....	51
2.2.2.8	Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring .....	51
2.2.3	Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi .....	53
2.3	Kerangka Berpikir .....	55
2.4	Hipotesis Tindakan.....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Desain Penelitian .....	60
3.1.1	Proses Tindakan Kelas Siklus I.....	62
3.1.1.1	Tahap Perencanaan Siklus I.....	62
3.1.1.2	Tahap Tindakan Siklus I.....	63
3.1.1.3	Tahap Observasi Siklus I.....	67
3.1.2.3	Refleksi Siklus I .....	69
3.1.2	Proses Tindakan Siklus II.....	74
3.1.2.1	Tahap Perencanaan Siklus II .....	74
3.1.3.2	Tahap Tindakan Siklus II .....	75
3.1.3.3	Observasi Siklus II .....	79

3.1.3.4	Refleksi Siklus II .....	79
3.2	Subjek Penelitian .....	83
3.3	Variabel Penelitian .....	83
3.3.1	Variabel Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi .....	83
3.3.2	Variabel Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	84
3.4	Indikator Kerja.....	85
3.4.1	Indikator Data Kuantitatif.....	86
3.4.2	Indikator Data Kualitatif.....	87
3.5	Instrumen Penelitian.....	89
3.5.1	Instrumen Tes .....	90
3.5.2	Instrumen Nontes.....	97
3.5.2.1	Pedoman Observasi .....	97
3.5.2.2	Lembar Jurnal .....	102
3.5.2.3	Pedoman Wawancara .....	102
3.5.2.4	Pedoman Dokumentasi .....	103
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	104
3.6.1	Teknik Tes .....	104
3.6.2	Teknik Nontes .....	105
3.6.2.1	Teknik Observasi .....	106
3.6.2.2	Jurnal .....	106
3.6.2.3	Teknik Wawancara.....	107
3.6.2.4	Teknik Dokumentasi .....	107
3.7	Teknik Analisis Data .....	108
3.7.1	Teknik Kuantitatif .....	108
3.7.2	Teknik Kualitatif .....	109
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	111

4.1.1	Hasil Penelitian Siklus I.....	112
4.1.1.1.1	Pelaksanaan Proses Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus I .....	112
4.1.1.1.2	Tahap Orientasi Peserta Didik pada Masalah Siklus I .....	113
4.1.1.1.3	Tahap Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar Siklus I. ....	119
4.1.1.1.4	Tahap Membimbing Penyelidikan Individu Maupun Kelompok Siklus I.....	122
4.1.1.1.5	Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya Siklus I. ....	126
4.1.1.1.6	Tahap Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah Siklus I .....	131
4.1.1.2	Sikap Religius Peserta Didik pada Siklus I .....	133
4.1.1.3	Sikap Sosial Peserta Didik pada Siklus I.....	135
4.1.1.3.1	Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Siklus I .....	136
4.1.1.3.2	Sikap Peduli Peserta Didik pada Siklus I .....	138
4.1.1.3.3	Sikap Responsif Peserta Didik pada Siklus I .....	139
4.1.1.3.4	Sikap Santun Peserta Didik pada Siklus I .....	140
4.1.1.4	Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus I.....	142
4.1.1.4.1	Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Isi pada Siklus I.....	144
4.1.1.4.2	Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Struktur Teks pada Siklus I .....	146
4.1.1.4.3	Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Kosakata pada Siklus I .....	148
4.1.1.4.4	Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Kalimat pada Siklus I .....	150
4.1.1.4.5	Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Mekanik pada Siklus I.....	152
4.1.1.5	Perbaikan Pelaksanaan Siklus I .....	155
4.1.2	Hasil Penelitian pada Siklus II.....	156

4.1.2.1 Pelaksanaan Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus II	157
4.1.2.1.1 Pelaksanaan Siklus II .....	158
4.1.2.1.2 Tahap Orientasi Peserta Didik pada Masalah .....	158
4.1.2.1.3 Tahap Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar .....	162
4.1.2.1.4 Tahap Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok .....	164
4.1.2.1.5 Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya .....	167
4.1.2.1.6 Tahap Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah .....	170
4.1.2.2 Sikap Religius Peserta Didik pada Siklus II .....	172
4.1.2.3 Sikap Sosial Peserta Didik pada Siklus II .....	175
4.1.2.3.1 Perubahan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Siklus II	176
4.1.2.3.2 Perubahan Sikap Peduli Peserta Didik pada Siklus II.....	177
4.1.2.3.3 Perubahan Sikap Responsif Peserta Didik pada Siklus II .....	178
4.1.2.3.4 Perubahan Sikap Santun Peserta Didik pada Siklus II .....	179
4.1.2.4 Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus II .....	180
4.1.2.4.1 Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Isi pada Siklus II.....	182
4.1.2.4.2 Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Struktur Teks pada Siklus II.....	184
4.1.2.4.3 Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Kosakata pada Siklus II.....	187
4.1.2.4.4 Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Kalimat pada Siklus II.....	189
4.1.2.4.5 Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Mekanik pada Siklus II.....	191
4.2 Pembahasan.....	193

4.2.1	Pelaksanaan Kegiatan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus I dan Siklus II .....	194
4.2.2	Perubahan Sikap Religius Peserta Didik dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus I dan Siklus II .....	199
4.2.3	Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus I dan Siklus II .....	200
4.2.4	Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus I dan Siklus II .....	202
<b>BAB V PENUTUP</b>		
5.1	Simpulan.....	206
5.2	Saran.....	208
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....		209
<b>LAMPIRAN</b> .....		213

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-langkah Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi dengan Model <i>Problem Based Learning</i> .....	54
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian dan Predikatnya.....	87
Tabel 3.2 Skor Penilaian Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi .....	90
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi.....	91
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Konversi dan Predikatnya .....	96
Tabel 3.5 Lembar Observasi Proses Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> .....	98
Tabel 3.6 Lembar Observasi Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik .....	100
Tabel 3.7 Kisi-kisi Penilaian Sikap Religius dan Sikap Sosial Peserta Didik .....	100
Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Sikap.....	101
Tabel 3.9 Nilai Sikap Dikualifikasikan Menjadi Predikat .....	101
Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Proses Tahap Orientasi Peserta Didik pada Masalah pada Siklus I.....	113
Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Proses Tahap Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar pada Siklus I.....	120
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Proses Tahap Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok pada Siklus I.....	127
Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Proses Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya pada Siklus I.....	131
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Proses Tahap Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah pada Siklus I.....	134



Tabel 4.6	Hasil Sikap Religius Peserta Didik pada Siklus I .....	136
Tabel 4.7	Hasil Sikap Sosial Peserta Didik pada Siklus I .....	137
Tabel 4.8	Hasil Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Siklus I.....	138
Tabel 4.9	Hasil Sikap Peduli Peserta Didik pada Siklus I.....	140
Tabel 4.10	Hasil Sikap Responsif Peserta Didik pada Siklus I.....	141
Tabel 4.11	Hasil Sikap Santun Peserta Didik pada Siklus I.....	142
Tabel 4.12	Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus I .....	144
Tabel 4.13	Nilai Rata-rata Keterampilan Peserta Didik pada Tiap Aspek dalam Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus I.....	145
Tabel 4.14	Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Isi pada Siklus I.....	147
Tabel 4.15	Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Struktur Teks pada Siklus I.....	149
Tabel 4.16	Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Kosakata pada Siklus I.....	151
Tabel 4.17	Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Kalimat pada Siklus I.....	154
Tabel 4.18	Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Aspek Mekanik pada Siklus I .....	155
Tabel 4.19	Perbaikan Pelaksanaan Siklus .....	159
Tabel 4.20	Hasil Pengamatan Proses Tahap Orientasi Peserta Didik pada Masalah Siklus II.....	162
Tabel 4.21	Hasil Pengamatan Proses Tahap Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar pada Siklus II.....	165
Tabel 4.22	Hasil Pengamatan Proses Tahap Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok pada Siklus II .....	168

Tabel 4.23 Hasil Pengamatan Proses Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya pada Siklus II .....	171
Tabel 4.24 Hasil Pengamatan Proses Tahap Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah pada Siklus II .....	174
Tabel 4.25 Hasil Sikap Religius Peserta Didik pada Siklus II .....	175
Tabel 4.26 Hasil Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik pada Siklus II .....	176
Tabel 4.27 Hasil Sikap Peduli Peserta Didik pada Siklus II .....	177
Tabel 4.28 Hasil Sikap Responsif Peserta Didik pada Siklus II .....	178
Tabel 4.29 Hasil Sikap Santun Peserta Didik pada Siklus II .....	179
Tabel 4.30 Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Siklus II .....	180
Tabel 4.31 Nilai Rata-rata Keterampilan Peserta Didik pada Tiap Aspek dalam Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus II .....	181
Tabel 4.32 Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Aspek Isi pada Siklus II.....	183
Tabel 4.33 Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Aspek Struktur Teks pada Siklus II.....	186
Tabel 4.34 Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Aspek Kosakata pada Siklus II.....	188
Tabel 4.35 Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model <i>Problem Based Learning</i> Apek Kalimat pada Siklus II.....	190

Tabel 4.36 Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi melalui Model Problem Based Learning Aspek Mekanik pada Siklus II .....	192
Tabel 4.37 Rekapitulasi Hasil Proses Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II .....	195
Tabel 4.38 Perbandingan Perubahan Sikap Religius Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II .....	199
Tabel 4.39 Perbandingan Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II .....	201
Tabel 4.40 Perbandingan Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus I dan Siklus II.....	203

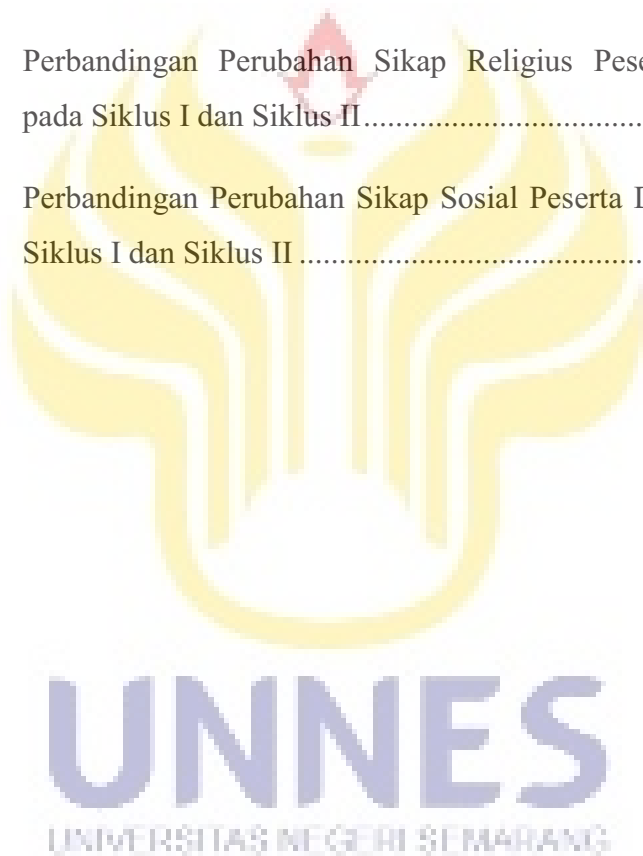


## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Aktivitas Peserta Didik dalam Tahap Orientasi Masalah pada Peserta Didik Siklus I.....	119
Gambar 4.2 Aktivitas Peserta Didik dalam Tahap Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar Siklus I .....	122
Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik dalam Tahap Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok Siklus I.....	125
Gambar 4.4 Aktivitas Peserta Didik dalam Tahap Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya Siklus I.....	129
Gambar 4.5 Aktivitas Peserta Didik dalam Tahap Orientasi Masalah pada Peserta Didik Siklus II .....	162
Gambar 4.6 Aktivitas Peserta Didik dalam Tahap Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar Siklus II .....	164
Gambar 4.7 Aktivitas Peserta Didik dalam Tahap Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok Siklus II .....	167
Gambar 4.8 Aktivitas Peserta Didik dalam Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya Siklus II .....	170
Gambar 4.9 Aktivitas Peserta Didik pada saat Berdoa Siklus II.....	173

**DAFTAR DIAGRAM**

	Halaman
Diagram 4.1 Perbandingan Hasil Proses Pembelajaran Pelaksanaan Kegiatan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi pada Siklus I dan Siklus II.....	198
Diagram 4.2 Perbandingan Perubahan Sikap Religius Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II.....	200
Diagram 4.3 Perbandingan Perubahan Sikap Sosial Peserta Didik pada Siklus I dan Siklus II .....	202



**DAFTAR BAGAN**

	Halaman
Bagan 2.1	Contoh Struktur Teks Laporan Hasil Observasi..... 29
Bagan 2.2	Dampak-Dampak Instruksional dan Pengiring dari Model <i>Problem Based Learning</i> ..... 52
Bagan 2.3	Kerangka Berpikir ..... 58
Bagan 3.1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)..... 62



## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Data Peserta Didik .....	213
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	215
Lampiran 3	Lembar Kerja 1 Siklus I .....	233
Lampiran 4	Hasil Lembar Kerja 1 Siklus I.....	234
Lampiran 5	Lembar Kerja 2 Siklus I .....	236
Lampiran 6	Hasil Lembar Kerja 2 Siklus I.....	237
Lampiran 7	Lembar Kerja 3 Siklus I .....	239
Lampiran 8	Hasil Lembar Kerja 3 Siklus I.....	240
Lampiran 9	Catatan Harian Peserta Didik Siklus I.....	242
Lampiran 10	Hasil Catatan Harian Peserta Didik Siklus I.....	244
Lampiran 11	Pedoman Wawancara Peserta Didik Siklus I .....	248
Lampiran 12	Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus I .....	250
Lampiran 13	Catatan Harian Guru Siklus I .....	252
Lampiran 14	Hasil Catatan Harian Guru Siklus I.....	256
Lampiran 15	Rekapitulasi Hasil Keterampilan Mmproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I.....	259
Lampiran 16	Rekapitulasi Hasil Perubahan Sikap Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I.....	261
Lampiran 17	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	263
Lampiran 18	Contoh Teks Laporan Hasil Observasi .....	281
Lampiran 19	Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II .....	283
Lampiran 20	Hasil Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II .....	284
Lampiran 21	Catatan Harian Peserta Didik Siklus II .....	286
Lampiran 22	Hasil Catatan Harian Peserta Didik Siklus II .....	288
Lampiran 23	Pedoman Wawancara Peserta Didik Siklus II.....	292
Lampiran 24	Hasil Wawancara Peserta Didik Siklus II .....	294
Lampiran 25	Catatan Harian Guru Siklus II.....	297
Lampiran 26	Hasil Catatan Harian Guru Siklus II.....	301

Lampiran 27	Rekapitulasi Hasil Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II .....	304
Lampiran 28	Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II .....	306
Lampiran 29	Surat Izin Observasi .....	308
Lampiran 30	Surat Keterangan Lulus Ujian UKDBI.....	309
Lampiran 31	Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing .....	310
Lampiran 32	Surat Izin Penelitian .....	311
Lampiran 33	Surat Rekomendasi Penelitian.....	312
Lampiran 34	Surat Keterangan Penelitian .....	313





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa Indonesia memegang peranan penting sebagai salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum 2013 untuk menjadikan peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Sehingga membantu peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 didesain sebagai pembelajaran berbasis teks, baik teks lisan maupun tulis dengan menempatkan bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran. Di dalamnya dijelaskan berbagai cara penyajian perasaan dan pemikiran dalam berbagai macam jenis teks yang dilengkapi dengan kaidah suatu teks. Dengan demikian, peserta didik akan dimudahkan menangkap makna yang terkandung dalam suatu teks dan memproduksi sebuah teks.

Ada berbagai jenis teks yang dijadikan materi di dalam pelajaran bahasa Indonesia. Setiap teks memiliki struktur, fungsi, dan tujuan yang berbeda. Salah satu jenis teks yang ada di dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMK adalah teks laporan hasil observasi. Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk mampu memproduksi teks laporan hasil observasi, memahami konsep teks laporan hasil observasi dengan struktur pembentuknya serta diharapkan mencapai dan lulus KKM sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah.

Keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi adalah kesanggupan penuangan pengetahuan berupa hasil pengamatan terhadap suatu objek secara akurat dan fakta sehingga menghasilkan produk nyata sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi. Menurut Atmojo (2013:2), pengamatan secara langsung terhadap objek dapat memperkaya gagasan peserta didik sehingga melatih peserta didik menuangkan gagasan lewat tulisan dalam bentuk laporan pengamatan. Dalam buku siswa Kurikulum 2013, teks laporan hasil observasi dalam pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan melalui kegiatan meneroka alam semesta agar terampil berpikir kritis dan kreatif serta mampu bertindak efektif menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan nyata (Kemendikbud 2014:2). Peserta didik harus berpikir kritis dan kreatif dalam menuangkan ide atau gagasannya serta mencari sumber data atau informasi. Peserta didik mendapatkan informasi yang sedikit karena kurang membaca serta penggunaan bahasa dalam teks hasil laporan observasi masih sederhana. Selain itu, dengan keterampilan peserta didik memproduksi teks laporan hasil observasi dalam bentuk tulis peserta didik diajak untuk lebih dekat dan peduli terhadap lingkungan, budaya, dan terlatih menerapkan sikap yang baik dalam lingkungan pergaulan peserta didik.

Keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena teks jenis ini berisi penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan. Teks laporan (*report*) ini juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan

kriteria tertentu. Jenis teks ini mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta ini.

Kurikulum 2013 dalam Sekolah Menengah Kejuruan semester I kelas X yang bermuatan keterampilan menulis tertulis pada KI 3, memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Inti ini dijabarkan dalam Kompetensi Dasar yang mengharuskan peserta didik menguasai keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi, tepatnya pembelajaran dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu memproduksi teks laporan hasil observasi sesuai dengan karakteristik teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulis. Sesuai dengan KD tersebut, dalam penelitian ini mengambil salah satu ranah kegiatan memproduksi, yaitu memproduksi dalam bentuk tulis.

Teks laporan adalah teks yang berisi penjabaran umum/melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan (*report*) ini juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal kedalam jenis sesuai dengan ciri setiap jenis pada umumnya. Teks laporan juga berkaitan dengan hubungan berjenjang antara sebuah

kelas dan subkelas yang ada didalamnya. Ciri-cirinya adalah sesuai dengan fakta, bersifat objektif, harus ditulis sempurna dan lengkap, tidak memasukkan hal-hal yang menyimpang, mengandung prasangka, atau pemihakkan, dan disajikan secara menarik, baik dalam hal tata bahasa yang jelas, isinya berbobot, maupun susunan logis.

Pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi membutuhkan waktu yang cukup lama agar peserta didik benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Memproduksi teks laporan hasil observasi merujuk pada kegiatan melaporkan hasil pengamatan peserta didik terhadap sesuatu yang nyata yang pernah dilihat oleh peserta didik. Menurut Saragih (2014:3), peserta didik masih bingung membedakan teks deskriptif dengan teks laporan hasil observasi, hal ini membuat hasil karya peserta didik tidak sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi, sehingga penilaian dari hasil karya tidak memuaskan dan mendapat nilai yang kurang. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami hambatan-hambatan dalam penguasaan keterampilan memproduksi dalam bentuk tulis. Sering dijumpai, peserta didik yang menguasai teori namun tidak mahir dalam praktik atau penerapan dari teori tersebut. Dalam teks laporan hasil observasi juga banyak dijumpai peserta didik yang masih bingung membedakan antara teks deskriptif dan teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Kendal, keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) 1 menunjukkan keterampilan memproduksi teks

laporan hasil observasi belum optimal. Nilai rata-rata peserta didik adalah 69. Dalam keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi ada dua aspek yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu aspek sosial yang mencakup sikap religius dan sikap sosial, dan aspek keterampilan.

Nilai sikap religius, diwujudkan dalam berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi. dan Mengucapkan salam sebelum dan sesudah berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lain.

Sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk memproduksi teks laporan hasil observasi dengan menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum objek, tumbuhan, manusia, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta ini adalah sikap sosial yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi. Sikap yang belum tampak adalah sikap peduli, responsif dan santun. Hal ini dapat dilihat dari cara peserta didik dalam kepeduliannya menggunakan bahasa Indonesia baik secara tulis maupun lisan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Sikap responsif juga belum tampak, selama proses pembelajaran berlangsung hanya beberapa peserta didik saja yang aktif dan mendominasi kegiatan belajar di kelas, sedangkan sebagian besar peserta didik belum begitu aktif dalam bertanya maupun menyanggah. Sebagian besar peserta didik memiliki sikap tanggung jawab ketika menyelesaikan tugas memproduksi teks laporan hasil observasi, namun ketika mengerjakan tugas secara berkelompok masih banyak peserta didik yang tidak ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompoknya.

Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam memproduksi teks laporan hasil observasi adalah isi, struktur teks, kosakata, kalimat, dan mekanik. Aspek isi, yaitu peserta didik harus menguasai topik tulisan, substantif, pengembangan pernyataan umum atau klasifikasi anggota/aspek yang dilaporkan secara lengkap, relevan dengan topik yang dibahas. Aspek struktur teks, yaitu dalam memproduksi teks laporan hasil observasi ekspresi lancar, gagasan terungkap padat dengan jelas, tertata dengan baik, urutannya logis (pernyataan umum atau klasifikasi anggota/aspek yang dilaporkan), dan kohesif. Aspek kosakata yaitu, dalam memproduksi teks laporan hasil observasi penguasaan kata cangguh, pilihan kata dan ungkapan efektif, menguasai pembentukan kata, dan penggunaan register tepat. Aspek kalimat, yaitu dalam memproduksi teks laporan hasil observasi harus konstruksi kompleks dan efektif, terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/fungsi kata, artikel, pronominal, preposisi). Aspek mekanik, yaitu dalam memproduksi teks laporan hasil observasi harus menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.

Dari kelima aspek tersebut peserta didik masih kurang memperhatikan aspek isi dan mekanik. Dalam aspek isi, peserta didik masih seringkali bingung membedakan antara teks laporan hasil observasi dengan teks deskriptif. Dalam memproduksi teks laporan hasil observasi, peserta didik masih banyak yang menuliskan uraian sesuatu yang kurang sesuai dengan objek yang diamati pada saat itu. Dalam memproduksi teks laporan hasil observasi lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis sesuai dengan ciri setiap jenis

pada umumnya. Dalam aspek mekanik, peserta didik belum menguasai aturan penulisan, sering terjadi kesalahan tanda baca dan penggunaan huruf kapital. Selain itu peserta didik juga belum mampu memproduksi teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur yang benar, dan peserta didik juga belum memperhatikan ejaan dan penggunaan kosakata yang baik.

Menurut Kokasih (2009:3), tujuan laporan pada umumnya berkisar pada hal-hal berikut ini: mengatasi suatu masalah dan mengambil suatu keputusan yang lebih efektif. Agar peserta didik mampu mencapai tujuan dalam sebuah laporan perlu adanya model pembelajaran yang mendukung pembelajaran teks hasil observasi berbasis Kurikulum 2013. Salah satu perubahan mendasar dalam Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dengan lima langkah pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan/membuat jejaring. Adapun model-model pembelajaran yang dirumuskan dalam Kurikulum 2013 meliputi *discovery/inquiry learning*, *project based learning*, dan *problem based learning*.

Teks laporan hasil observasi dapat dikaitkan dengan dunia kerja karena siswa SMK perlu mendapatkan pembelajaran tersebut. Teks laporan hasil observasi menjadi sebuah tuntutan yang sudah dibekali disekolah. Akan tetapi, kompleksitas peserta didik dalam memproduksi teks laporan hasil observasi masih rendah, hal tersebut terbukti adanya permasalahan peserta didik seperti materi teks laporan hasil observasi bahasa Indonesia yang banyak dan sulit dipahami, sumber-sumber pembelajaran teks laporan hasil observasi yang ada belum mengarah pada pencapaian kompetensi serta kurang terperinci, dan belum



tersedianya bahan ajar teks laporan hasil observasi bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kondisi siswa SMK kelas X. Oleh karena itu, seorang guru memerlukan alternatif model pembelajaran agar permasalahan pada peserta didik mampu diselesaikan.

Salah satunya model pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran di kelas adalah *problem based learning* yang diartikan dalam bahasa Indonesia adalah pembelajaran berdasarkan masalah. Dalam kegiatan memproduksi teks laporan seharusnya peserta didik dituntut untuk berpikir kritis agar bisa menguasai keterampilan tersebut. Pada model *problem based learning*, pelaksanaannya akan lebih memberikan ruang bagi peserta didik untuk dapat berpikir kritis, efektif, dan kreatif dalam pembelajaran. Model *problem based learning* didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik, yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pembelajaran ini umumnya dimulai dengan bagaimana peserta didik memikirkan penyelesaian suatu tugas kemudian diikuti dengan mengomunikasikan hasil pemikirannya, dan akhirnya melalui diskusi, peserta didik dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya.

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar (Dewi, dkk 2015:2). Pembelajaran di kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, akan mendorong peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*). Keterlibatan peserta didik yang aktif ini diharapkan akan



dapat memberikan motivasi tersendiri untuk peserta didik lainnya dalam kegiatan memproduksi sehingga kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi menjadi lebih berkembang.

Model pembelajaran dengan *problem based learning*, menawarkan kebebasan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Panen (2001:85), pembelajaran dengan *problem based learning*, peserta didik diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data, dan menggunakan data tersebut untuk pemecahan masalah. Sama halnya dengan mencari sumber untuk memproduksi teks laporan hasil laporan observasi, dan menggunakan sumber tersebut menjadi suatu permasalahan, sehingga bisa jadi suatu teks laporan hasil observasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dalam bentuk tulisan dengan model pembelajaran yang inovatif, efektif, dan efisien. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membuat peserta didik termotivasi untuk berpikir kritis dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan model *problem based learning* bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik, dan menjadi pelajar yang mandiri (Jauhar 2011:87).

Inti dari model ini adalah peserta didik membuat teks laporan hasil observasi berdasarkan masalah yang mereka temui di lingkungan sekitar yang

kemudian dapat dikembangkan menjadi sebuah teks laporan hasil observasi. Model ini dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan sendiri dan dikaitkan dengan keadaan nyata yang ada disekitar peserta didik. Salah satu cara yang baik untuk memperkenalkan model ini adalah dengan memberikan rangsangan berupa observasi secara langsung terhadap objek yang ada dilingkungan peserta didik. Objek tersebut digunakan sebagai media untuk merangsang sehingga peserta didik diharapkan mampu menuliskan apa saja yang mereka lihat atau temukan menjadi sebuah bentuk laporan yang sesuai dengan isi, struktur, kosakata, kalimat, dan mekanik yang tepat sesuai dengan penulisan teks laporan hasil observasi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar bselakang masalah tersebut, kompetensi dasar memproduksi teks laporan hasil observasi telah diajarkan, tetapi dari hasil kerja peserta didik kelas X RPL (Rekayasa Perangkat Lunak) 1 SMK Negeri 4 Kendal masih rendah. Hal ini disebabkan dua faktor, yaitu faktor dari peserta didik dan faktor dari guru. *Pertama*, peserta didik masih bingung membedakan antara teks laporan hasil observasi dengan teks deskriptif. Permasalahan ini disebabkan karena teks laporan hasil observasi mirip dengan teks deskriptif, yang berfungsi menggambarkan sebuah objek sehingga mampu dibayangkan oleh pembaca, meski memiliki struktur teks yang berbeda, pemilihan topik untuk

dikembangkan menjadi teks menjadi sangat urgen, jika topik terlalu khusus, teks akan tergolong menjadi teks deskriptif bukan teks laporan hasil observasi.

*Kedua*, peserta didik kurang latihan memproduksi karena peserta didik merasa bosan dan merasa sulit untuk menuangkan idenya dalam bentuk tulisan, mereka menganggap pembelajaran memproduksi dalam bentuk tulis adalah pembelajaran yang membosankan.

*Ketiga*, peserta didik bingung untuk memulai memproduksi, karena sebagian besar peserta didik kurang mahir dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, pemilihan diksi, tanda baca, serta kurangnya penguasaan keterampilan bahasa.

Faktor dari guru yang *pertama* bimbingan guru dalam proses belajar sulit dipahami oleh peserta didik. Dalam masalah ini, guru seharusnya mengubah model pembelajaran yang selama ini digunakan. Apabila selama ini guru hanya menerangkan apa yang sedang diajarkan tanpa memerhatikan kebutuhan peserta didik, maka untuk memperbaikinya guru harus lebih banyak lagi berkomunikasi dengan peserta didik, menanyakan hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif lagi.

*Kedua*, model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran kurang menarik dan membosankan. Guru hanya memberikan ceramah dan contoh dalam pembelajaran keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi. Untuk dapat menarik perhatian peserta didik, maka guru harus dapat

mengubah model pembelajaran. Guru dituntut dapat menggunakan model-model yang lain yang lebih bervariasi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang muncul dalam keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi sangatlah kompleks sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan tidak terlalu luas sehingga tidak ke luar dari tema yang dibicarakan. Masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning*, untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning* pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal?
- (2) Bagaimanakah peningkatan sikap religius dan sosial yang terjadi pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah dilakukan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning*?

- (3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning* pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning* pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal.
- (2) Menguraikan peningkatan sikap religius dan sosial yang terjadi pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal setelah dilakukan pembelajaran dengan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi.
- (3) Memaparkan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning* pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat baik bagi ilmu pengetahuan pada umumnya maupun bagi guru dan siswa pada khususnya. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

### 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dalam proses pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning*. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

### 2) Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, dan sekolah. Bagi guru, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia berkaitan dengan model *problem based learning* dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi untuk meningkatkan keterampilan memproduksi peserta didik. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas guru di sekolah yang bersangkutan, sehingga guru dapat meningkatkan pembelajaran untuk memecahkan segala permasalahan yang ada dan meningkatkan kinerjanya secara profesional. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mengadakan agenda dalam penelitian dan sekolah dapat memberi masukan kepada pihak peserta didik dalam menyusun kegiatan atau laporan sekolah, khususnya dalam memproduksi teks laporan hasil observasi.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Tujuan utama kajian pustaka adalah untuk mengkaji penelitian yang telah dilakukan orang lain yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan. Selain itu dengan kajian pustaka tidak hanya mencegah duplikasi penelitian orang lain, tetapi juga memberikan pemahaman dan wawasan yang dibutuhkan untuk menempatkan topik penelitian yang kita lakukan dalam kerangka logis. Dengan mengkaji penelitian sebelumnya dapat memberikan alasan untuk hipotesis penelitian, sekaligus menjadi indikasi pembenaran pentingnya penelitian yang dilakukan.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini yaitu penelitian tentang peningkatan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning* pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini telah ditulis oleh Zidayati (2004), Novianto (2006), Ariyadi (2008), Kazemi (2014), dan Othman dan Mohamed (2013).

Zidayati (2004) dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Elemen Bertanya Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IIE SMP Negeri 1 Garung Kabupaten Wonosobo". Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan

keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan elemen bertanya. Nilai rata-rata pada prasiklus sebesar 50,37 meningkat menjadi 65,91 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 77,91 pada siklus II. Tingkah laku peserta didik juga mengalami perubahan setelah diadakan pembelajaran. Peserta didik yang sebelumnya merasa bosan dengan pembelajaran menulis menjadi lebih tertarik dan bersemangata mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan berhasil serta dapat meningkatkan kemampuan hasil menulis karangan deskripsi siswa di kelas IIE SMP Negeri 1 Garung. Relevansi penelitian Zidayati (2004) dengan penelitian ini adalah peserta didik yang awalnya kurang antusias dalam pembelajaran menulis atau memproduksi. Selain itu, penelitian Zidayati meneliti tentang karangan deskripsi sedangkan penelitian ini meneliti teks laporan hasil observasi yang kedua teks tersebut hampir sama.

Perbedaan penelitian Zidayati (2004) dengan penelitian ini terletak pada tindakan yang diberikan guru kepada peserta didik. Pada penelitian Zidayati proses pembelajaran menggunakan elemen bertanya, sedangkan pada penelitian ini proses pembelajaran peserta didik tidak hanya bertanya tetapi diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalahnya sendiri.

Novianto (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas VIII B SMP Nusantara 1 Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terjadi



peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis laporan dari siklus I dengan nilai rata-rata 60,08 menjadi 72,66 pada siklus II. Berarti terjadi peningkatan sebesar 20,94%. Dari hasil analisis data nontes juga dapat diketahui perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih positif yaitu pada siklus II peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, karena peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran menulis laporan dengan pendekatan kontekstual komponen pemodelan.

Persamaan penelitian Novianto (2006) dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada desain penelitian, instrumen, analisis data, dan variabel penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa instrumen tes dan nontes sedangkan analisis data meliputi data observasi, jurnal, wawancara, dan tes.

Perbedaan penelitian Novianto (2006) dengan penelitian ini terletak pada masalah yang dikaji, tindakan yang dilakukan, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Novianto adalah peningkatan keterampilan menulis laporan dengan pendekatan kontekstual komponen pemodelan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian Novianto adalah pembelajaran menulis laporan dengan pendekatan kontekstual komponen pemodelan. Subjek penelitian Novianto adalah peserta didik kelas VIII B SMP Nusantara 1 Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. Sedangkan pada penelitian ini masalah yang dikaji adalah peningkatan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning*. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model

*problem based learning*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMK Negeri 4 Kendal.

Ariyadi (2008) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri Trengguli 3 Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009”. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis laporan dari siklus I dengan nilai rata-rata 72,79 menjadi 79 pada siklus II. Berarti terjadi peningkatan sebesar 8,53%.

Persamaan penelitian Ariyadi (2008) dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada desain penelitian, instrument, analisis data, dan variabel penelitian. Desain penelitian yang dilakukan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrument yang digunakan berupa instrument tes dan nontes sedangkan analisis data meliputi data observasi, jurnal, wawancara, dan tes. Analisis pengolahan data adalah dengan teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data tes menggunakan teknik kuantitatif sedangkan analisis dan nontes dengan menggunakan teknik kualitatif. Selain itu relevansi penelitian Ariyadi dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *problem based learning*.

Perbedaan penelitian Ariyadi (2008) terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji pada Ariyadi (2008) adalah peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalamandengan model *problem based learning* sedangkan

masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah peningkatan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dan perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning*.

Tujuan penelitian Ariyadi (2008) adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman dan perubahan perilaku peserta didik setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *problem based learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan model *problem based learning*.

Tindakan yang dilakukan pada penelitian Ariyadi (2008) adalah pembelajaran menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan model *problem based learning* sedangkan tindakan yang dilakukan penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model *problem based learning*. Subjek penelitian Ariyadi (2008) adalah peserta didik kelas V SD Negeri Trengguli 3 Kabupaten Demak sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitian peserta didik kelas X RPL 1 SMK N 4 Kendal.

Kazemi (2014) dalam artikel pada jurnal internasional yang berjudul “*The Impact of Teaching Lexical Bundles on Improving Iranian EFL Students Writing Skill*” mengkaji dampak positif bundel leksikal pada kemampuan menulis siswa.

Peserta didik diminta menulis sepotong tentang topik yang diberikan sebelum dan sesudah instruksi. Tulisan tersebut dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan ide-ide mereka ke dalam paragraf terorganisir. Relevansi penelitian Kazemi dengan penelitian ini terletak pada aspek yang dikaji, yaitu keterampilan menulis.

Othman dan Mohamed (2013:132) dalam penelitiannya yang berjudul “*Problem-Based Learning in the English Language*”, menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* mampu menangani kelemahan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris. Peserta didik mampu mengemukakan pendapat secara lebih kritis dan mampu menyertakan alasan atau fakta yang mendukung pendapat tersebut. Dalam penelitian tersebut Othman dan Mohamed memberi saran agar model *problem based learning* dapat diterapkan di kelas bahasa.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang model *problem based learning* sudah banyak dilakukan. Namun demikian, penelitian mengenai keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning* belum pernah diteliti. Oleh sebab itu, sebagai melengkapi dan memperkaya penelitian-penelitian yang sebelumnya penelitian mengenai peningkatan memproduksi yang telah ada, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang penggunaan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi.

## 2.2 Landasan Teoretis

Pada bagian landasan teori diuraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Landasan teori digunakan sebagai dasar atau acuan untuk melaksanakan penelitian. Teori yang diambil dari berbagai sumber yang relevan. Landasan teori pada penelitian ini membahas tentang keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi, model *problem based learning*, dan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning*.

### 2.2.1 Hakikat Teks Laporan Hasil Observasi

Menurut Halliday (1994:13) teks merupakan bahasa yang berfungsi. Maksud dari definisi berfungsi, yaitu bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi, berbeda dari kata-kata atau kalimat lepas. Hal yang penting mengenai sifat teks ialah bahwa meskipun teks itu bisa dituliskan oleh kata-kata dan kalimat-kalimat, sesungguhnya teks terdiri atas makna-makna. Karena sifatnya sebagai satuan makna, teks yang melebihi satuan-satuan kebahasaan lainnya harus dipandang dari dua sudut secara bersamaan, baik sebagai produk maupun sebagai proses.

Teks dipandang sebagai produk berarti teks merupakan keluaran (*output*), yaitu sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari karena mempunyai susunan tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis. Teks sebagai proses berarti proses pemilihan makna yang terus menerus, sesuatu perubahan melalui jaringan tenaga makna, dengan setiap perangkat pilihan yang membentuk sesuatu lingkungan bagi perangkat lebih lanjut (Halliday 1994 :14).

Menurut Mahsun (2014:1) teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Definisi di atas, menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks membentuk struktur berpikir sehingga setiap penguasaan jenis teks tertentu peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir sesuai dengan struktur teks yang dikuasainya. Dengan berbagai macam teks yang sudah dikuasai, berarti peserta didik akan mampu memiliki struktur berpikir, bahkan satu topik tertentu dapat disajikan dalam jenis teks yang berbeda dan tentunya dengan struktur berpikir yang berbeda.

Dalam buku siswa Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) menjelaskan teks laporan (yang dalam bahasa Inggris disebut *Report*) berisikan penjabaran umum mengenai sesuatu yang didasarkan pada hasil observasi. Teks laporan (*report*) ini juga disebut teks klasifikasi karena memuat klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Jenis teks ini mendeskripsikan atau menggambarkan bentuk, ciri, atau sifat umum seperti benda, hewan, tumbuhan, atau peristiwa yang terjadi di alam semesta.

Setiyono (2014:36) teks laporan hasil observasi adalah sebuah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya. Teks ini merupakan

hasil dari observasi dan analisis secara sistematis. Hal serupa juga diungkapkan Kosasih (2013:6), disebut teks laporan hasil observasi karena teks itu mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan. Melalui teks tersebut, pembaca memperoleh sejumlah pengetahuan ataupun wawasan, bukan hasil imajinasi.

Menurut Priyatni (2014:76) teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis disebut dengan teks laporan hasil observasi. Teks laporan hasil observasi bertujuan untuk menginformasikan kondisi objektif sesuatu yang diamati dan dianalisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respons pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan teks laporan hasil observasi adalah teks yang menjabarkan informasi tentang suatu hal tentang apa adanya berdasarkan hasil observasi dan analisis secara sistematis terhadap suatu objek. Teks laporan hasil observasi lebih menekankan pada pengelompokan berbagai hal ke dalam jenis-jenis berdasarkan ciri-ciri setiap jenis dan kemudian menggambarkan karakteristik mereka. Perhatikan contoh teks laporan hasil observasi berikut.

### **Batik Warisan Budaya Indonesia**

Batik adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam. Batik merupakan salah satu warisan seni budaya bangsa yang telah ditetapkan UNESCO menjadi milik Indonesia.

#### **Bukti Sejarah**



Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Batik berasal dari bahasa Jawa “*amba*” yang berarti menulis dan “*titik*” yang berarti titik. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “malam” (*wax*), dan secara internasional teknik ini disebut “*wax-resist dyeing*”. Batik termasuk warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi. Sejak Oktober tahun 2009, batik ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*)

Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan Mataram, kemudian pada masa Kerajaan Solo dan Yogyakarta. Kesenian batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu.

### **Jenis Batik**

Jenis batik di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan asal daerah, sebutan, dan motif. Corak batik adalah penerapan motif-motif di atas kain yang akan dibatik. Bentuk corak batik mencakup corak berdiri, jalur, melintang, menyeluruh, menyerong, bertumpuk, ulangan batu-bata, atau ulangan selang-seling. Berdasarkan coraknya di Indonesia dikenal adanya Batik Keraton, Sudanganan, Petani, Tambal, Sida Mukti, Sekar Jagad, Pringgondani, Kawung, Sida Luhur, Sida Asih, dan Semen Rama. Berdasarkan asal daerahnya dikenal beberapa jenis batik, yaitu Batik Bali, Banyumas, Madura, Pekalongan, Solo, Yogya, Tasik, Aceh, Cirebon, dan Jepara. Berdasarkan motifnya, ada motif bunga dan salur pada batik tradisional. Ada motif geometris pada batik modern. Selain itu, batik berdasarkan motifnya juga dikenal adanya batik motif Hokotal, Buketan, Gringsing, dan Jawa Baru.

### **Ragam Motif**

Motif batik tradisional jenisnya sangat beragam, tergantung filosofi dan budaya masing-masing daerah. Motif gringsing sudah dikenal sejak abad ke-12 di Kediri, Jawa Timur. Batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar seperti para pedagang asing dan para penjajah. Pada masa penjajahan Jepang, di pesisir Utara Jawa lahir ragam batik tulis yang disebut Batik Hokokai. Motif Jawa baru lahir setelah Perang Dunia II usai. Akan tetapi, motif batik terus berkembang, mengikuti suasana.

### **Perkembangan Motif**

Variasi motif batik disebabkan oleh khasanah budaya Indonesia yang beraneka ragam. Selain itu, motif batik juga dipengaruhi kondisi alam digabungkan dengan kondisi benda-benda yang ada pada zamannya. Motif kawung adalah contoh motif yang dipengaruhi kedua hal tersebut.



## Perkembangan Warna

Ragam warna batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Pada awalnya bahan-bahan pewarnaan yang digunakan untuk mewarnai batik terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri dari pohon mengkudu, tinggi soga, nila, dan bahan sodanya dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur. Dengan begitu batik bewarna alam dan lembut. Perkembangan warna batik juga dipengaruhi oleh bangsa asing, seperti warna merah dari budaya Tionghoa dan warna biru oleh budaya Eropa.

## Teknik Membatik

Seni pewarnaan kain dengan teknik perintang perawarnaan menggunakan malam adalah salah satu bentuk seni kuno. Di Indonesia ditemukan tiga macam teknik membatik yaitu batik tulis, batik cap, dan bataik lukis.

*Sumber: id.wikipedia.org*

### 2.2.1.1 Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah struktur dapat dilihat dari berbagai segi. Sesuatu dikatakan memiliki struktur apabila terdiri atas bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain. Demikian pula dengan teks laporan hasil observasi yang terdapat bagian-bagian yang secara fungsional berhubungan satu sama lain di dalamnya.

Mahsun (2014:19) memaparkan struktur teks laporan hasil observasi merupakan Jenis teks yang bertujuan untuk mengelompokkan jenis dan menggambarkan fenomena struktur teks yang membangunnya terdiri dari klasifikasi/definisi dan uraian-uraian bagian. Menurut Kosasih (2013:9), struktur laporan hasil observasi berupa teks yang tersusun secara baku dan lengkap, yakni mencakup pendahuluan, pembahasan, dan simpulan. Teks itu dapat pula dilengkapi dengan kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka. Kaidah laporan hasil observasi menyajikan sejumlah fakta sebagai hasil pengamatan lapangan.

Fakta tersebut dapat dilengkapi dengan gambar grafis, seperti tabel, grafik, dan bagan.

Menurut Setiyono (2014:39), struktur umum teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut, klasifikasi umum dan deskripsi. Klasifikasi umum berisi peristiwa atau fenomena yang akan dibahas secara umum sedangkan deskripsi menjelaskan secara lebih rinci mengenai hal-hal yang akan dibahas, seperti bagian-bagian termasuk fungsinya, sifat, kebiasaan hidup, atau perilakunya (untuk makhluk hidup).

Kemendikbud (2013:189), menyatakan teks laporan hasil observasi terdiri atas definisi umum (pembukaan), deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Bagian definisi umum (pembukaan) berisi pengertian akan sesuatu yang dibahas. Deskripsi bagian berisi gambaran tentang sesuatu secara terinci. Sementara itu, deskripsi manfaat merupakan bagian yang berisi manfaat atau kegunaan. Struktur teks laporan hasil observasi disajikan secara urut dimulai dari pernyataan umum (klasifikasi) sampai aspek yang dilaporkan, ditulis secara urut, informatif dan lengkap, dalam penulisan laporan observasi tidak berisi kesimpulan.

Menurut Priyatni (2014:37), secara garis besar struktur teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

#### 1. Judul

Judul teks laporan hasil observasi sudah memunculkan ciri khas dari sesuatu yang hendak diinformasikan.

Contoh:

Batik Warisan Budaya Indonesia.

## 2. Klasifikasi Umum

Berisi pengenalan fenomena benda yang akan dibicarakan dengan menyertakan pernyataan umum yang menerangkan subjek laporan, keterangan, dan klasifikasinya.

Contoh:

Batik adalah salah satu warisan seni budaya milik Indonesia.

## 3. Deskripsi

Berisi gambaran dari fenomena/benda yang diamati dari bagian ke bagiannya, kebiasaan atau tingkah laku untuk makhluk hidup, atau bagian-bagian untuk benda.

Contoh:

Hal yang dideskripsikan adalah bukti sejarah, jenis batik, ragam motif, perkembangan motif, perkembangan warna, dan teknik membatik.

Seperti halnya teks report, teks laporan hasil observasi juga memiliki struktur. Anderson (2003:90), menjelaskan bahwa teks laporan hasil observasi biasanya memiliki 3 unsur, yaitu (1) definisi umum yang terdapat pada paragraf pertama, (2) deskripsi bagian mengenai objek yang dibahas pada deskripsi umum, dan (3) simpulan. Adapun struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari:

### 1. Definisi Umum

Definisi umum pada paragraf pertama menjelaskan (1) pernyataan yang memberitahukan kepada pembaca tentang sesuatu yang akan dibahas dalam teks, (2) pokok bahasan mencakup deskripsi singkat mengenai subjek, dan (3) dapat

mencakup definisi pada pokok bahasan (Anderson 2003:90). Definisi umum merupakan semacam pembuka atau pengantar tentang hal yang akan dilaporkan. Pada tahap pembuka disampaikan bahwa benda-benda di dunia dapat diklasifikasikan berdasarkan kriteria persamaan dan perbedaan. Klasifikasi umum ini berisi peristiwa atau fenomena yang akan dibahas secara umum.

## 2. Deskripsi Bagian

Paragraf deskripsi bagian berisi mengenai serangkaian paragraf tentang subjek (1) setiap paragraf dimulai dengan kalimat utama (topik), (2) kalimat topik di setiap paragraf memperlihatkan informasi yang terkandung dalam paragraf selanjutnya, (3) kalimat selanjutnya memberikan rincian lebih lanjut, (4) setiap paragraf harus memberikan informasi mengenai salah satu ciri dari bahasan, (5) paragraf tersebut membangun sebuah deskripsi pokok bahasan dari laporan, dan (6) paragraf tersebut memungkinkan memuat bahasa teknis yang berhubungan dengan pokok bahasan (Anderson 2003:90).

## 3. Simpulan

Simpulan merupakan akhir dari sebuah cerita dalam teks laporan hasil observasi yang memuat ringkasan cerita (Anderson 2003:90). Pada bagian tersebut berisi rangkuman dari laporan hasil observasi. Selain itu, pada bagian tersebut juga terdapat manfaat dari topik yang dibahas dalam teks. Jadi, struktur teks laporan hasil observasi memiliki kesinambungan yang runtut. Adapun struktur teks laporan hasil observasi terdiri dari:

### 1. Judul

Judul teks laporan hasil observasi sudah memunculkan ciri khas dari sesuatu yang hendak diinformasikan.

### 2. Klasifikasi umum atau pernyataan umum

Tahap klasifikasi umum atau pernyataan umum merupakan semacam pembuka atau pengantar tentang hal yang akan dilaporkan. Pada tahap pembuka disampaikan bahwa benda-benda di dunia dapat diklasifikasi berdasarkan kriteria persamaan dan perbedaan. Klasifikasi umum ini berisi peristiwa atau fenomena yang akan dibahas secara umum.

### 3. Deskripsi atau aspek yang dilaporkan

Di dalam deskripsi atau aspek yang dilaporkan terdapat deskripsi bagian dan deskripsi manfaat. Deskripsi ini menjelaskan secara rinci mengenai hal-hal yang akan dibahas, seperti bagian-bagian termasuk fungsinya, sifat, kebiasaan hidup, atau perilakunya (untuk makhluk hidup). Cermati contoh struktur teks laporan hasil observasi di bawah ini.

Judul	Batik Warisan Budaya Indonesia
Klasifikasi	Batik adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam. Batik merupakan salah satu warisan seni budaya bangsa yang telah ditetapkan UNESCO menjadi milik Indonesia.
Deskripsi	<b>Bukti Sejarah</b> Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Batik berasal dari bahasa Jawa

	<p>“<i>amba</i>” yang berarti menulis dan “<i>titik</i>” yang berarti titik. Kata batik merujuk pada kain dengan corak yang dihasilkan oleh bahan “<i>malam</i>” (<i>wax</i>), dan secara internasional teknik ini disebut “<i>wax-resist dyeing</i>”. Batik termasuk warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi. Sejak Oktober tahun 2009, batik ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Kemanusiaan untuk budaya Lisan dan Nonbendawi (<i>Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity</i>)</p> <p>Batik secara historis berasal dari zaman nenek moyang yang dikenal sejak abad XVII yang ditulis dan dilukis pada daun lontar. Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan Mataram, kemudian pada masa Kerajaan Solo dan Yogyakarta. Kesenian batik merupakan kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu.</p>
Deskripsi	<p><b>Jenis Batik</b></p> <p>Jenis batik di Indonesia diklasifikasikan berdasarkan asal daerah, sebutan, dan motif. Corak batik adalah penerapan motif-motif di atas kain yang akan dibatik. Bentuk corak batik mencakup corak berdiri, jalur, melintang, menyeluruh, menyerong, bertumpuk, ulangan batu-bata, atau ulangan selang-seling. Berdasar coraknya di Indonesia dikenal adanya Batik Keraton, Sudangaran, Petani, Tambal, Sida Mukti, Sekar Jagad, Pringgondani, Kawung, Sida Luhur, Sida Asih, dan Semen Rama. Berdasarkan asal daerahnya dikenal beberapa jenis batik, yaitu Batik Bali, Banyumas, Madura, Pekalongan, Solo, Yogya, Tasik, Aceh, Cirebon, dan Jepara. Berdasarkan motifnya, ada motif bunga dan salur pada batik tradisional. Ada motif geometris pada batik modern. Selain itu, batik berdasarkan motifnya juga dikenal adanya batik motif Hokotal, Buketan, Gringsing, dan Jawa Baru.</p>
Deskripsi	<p><b>Ragam Motif</b></p> <p>Motif batik tradisional jenisnya sangat beragam, tergantung filosofi dan budaya masing-masing daerah. Motif gringsing sudah dikenal sejak abad ke-12 di Kediri, Jawa Timur. Batik pesisir menyerap berbagai pengaruh luar seperti para pedagang asing dan para penjajah. Pada masa</p>

	penjajahan Jepang, di pesisir Utara Jawa lahir ragam batik tulis yang disebut Batik Hokokai. Motif Jawa baru lahir setelah Perang Dunia II usai. Akan tetapi, motif batik terus berkembang, mengikuti suasana.
Deskripsi	<p><b>Perkembangan Motif</b></p> <p>Variasi motif batik disebabkan oleh khasanah budaya Indonesia yang beraneka ragam. Selain itu, motif batik juga dipengaruhi kondisi alam digabungkan dengan kondisi benda-benda yang ada pada zamannya. Motif kawung adalah contoh motif yang dipengaruhi kedua hal tersebut.</p>
Deskripsi	<p><b>Perkembangan Warna</b></p> <p>Ragam warna batik dipengaruhi oleh berbagai pengaruh asing. Pada awalnya bahan-bahan pewarnaan yang digunakan untuk mewarnai batik terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri dari pohon mengkudu, tinggi soja, nila, dan bahan sodanya dari soda abu, serta garamnya dibuat dari tanah lumpur. Dengan begitu batik bewarna alam dan lembut. Perkembangan warna batik juga dipengaruhi oleh bangsa asing, seperti warna merah dari budaya Tionghoa dan warna biru oleh budaya Eropa.</p>
Deskripsi	<p><b>Teknik Mambatik</b></p> <p>Seni pewarnaan kain dengan teknik perintang perawarnaan menggunakan malam adalah salah satu bentuk seni kuno. Di Indonesia ditemukan tiga macam teknik mambatik yaitu batik tulis, batik cap, dan bataik lukis.</p>

**Bagan 2.1 Contoh Struktur Teks Laporan Hasil Observasi**

### 2.2.1.2 Aspek Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi

Terdapat tujuh ciri bahasa yang dibutuhkan dalam teks laporan hasil observasi Priyatni (2014:37). Ketujuh ciri bahasa teks laporan hasil observasi tersebut, adalah sebagai berikut.

1. Menggunakan nomina atau kata benda untuk menginformasikan benda/sesuatu yang diamati.

Contoh:

Batik merupakan salah satu warisan seni budaya bangsa yang telah ditetapkan UNESCO menjadi milik Indonesia.

Contoh kalimat tersebut memperlihatkan kata “batik” adalah kata benda.

2. Menggunakan kata sifat atau keadaan untuk mendeskripsikan sesuatu/benda yang diamati.

Contoh:

Batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama.

Kata “tinggi” pada kalimat tersebut adalah kata sifat .

3. Menggunakan kata kerja aksi untuk menjelaskan perilaku.

Contoh:

Sejarah pembatikan di Indonesia berkaitan dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan kerajaan sesudahnya.

Kata “Perkembangan” pada kalimat tersebut termasuk kata kerja aksi.

4. Menggunakan istilah-istilah teknis.

Contoh:

Motif bukan hanya sebuah gambar melainkan mengandung makna yang mereka dapat dari leluhur mereka yang menganut aliran animisme dan dinamisme.

Kata “Animisme, dinamisme, evolusi, dan globalisasi” pada kalimat tersebut menggunakan istilah-istilah teknis.

5. Menggunakan kata kongkret sesuai fakta.



Contoh:

Berdasarkan asal daerahnya dikenal beberapa jenis batik, yaitu Batik Bali, Banyumas, Madura, Pekalonga, Solo, Yogya, Tasik, Aceh, Cirebon, dan Jepara.

6. Menggunakan kalimat definitif.

Contoh:

Batik merupakan salah satu warisan seni budaya bangsa yang telah ditetapkan UNESCO menjadi milik Indonesia.

7. Menggunakan kalimat rincian (analisis).

Contoh:

Di Indonesia ditemukan tiga macam teknik membatik yaitu batik tulis, batik cap, dan batik lukis. Batik tulis adalah ....., batik cap adalah....., dan batik lukis adalah....

### 2.2.1.3 Keterampilan Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi

Keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai dalam kurikulum 2013 untuk kelas X mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu kompetensi dasar dalam kompetensi inti yang berhubungan dengan ranah keterampilan adalah keterampilan memproduksi teks yang terdapat dalam kompetensi dasar 4.2 Kompetensi dasar berisi, “memproduksi teks laporan hasil observasi sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, keterampilan memproduksi teks dapat dibagi menjadi 2, yaitu

keterampilan memproduksi teks secara lisan dan keterampilan memproduksi teks secara tertulis.

Keterampilan memproduksi teks secara tertulis adalah istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 untuk keterampilan menulis teks. Kata *memproduksi* diturunkan dari kata *produksi* yang mendapat prefiks *meng-*. Prefiks *meng-* di dalam bahasa Indonesia dapat berarti melakukan kegiatan. Jadi, *memproduksi* merupakan kegiatan menghasilkan barang. Istilah produksi sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran, baik yang berupa barang maupun jasa. Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan menjadi hasil keluaran (Assauri 2008:17). Kata kerja operasional dalam memproduksi teks adalah peserta didik diminta untuk menyusun kerangka sesuai dengan struktur isi teks dan mengembangkan kerangka teks menjadi teks yang utuh (Priyatni 2014:57). Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa memproduksi teks dalam bentuk tulis merupakan kegiatan menghasilkan barang berupa teks yang dilakukan dengan kegiatan menulis sesuai dengan struktur teks laporan hasil observasi.

#### **2.2.1.4 Langkah-Langkah Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi**

Untuk memproduksi teks dalam bentuk tulis yang baik diperlukan langkah-langkah penulisan teks yang benar, agar teks yang dihasilkan runtut dan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Menurut Priyatni (2014:60) langkah-langkah menulis atau memproduksi teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Sebelum mengamati objek, terlebih dahulu tentukan apa yang harus diobservasi. Penentuan hal yang akan diobservasi bergantung jenis objek yang akan diamati. Misal yang diamati tumbuhan, unsur yang kalian amati meliputi (a) ciri fisik, (b) kondisi tempat tumbuh, (c) perilaku tumbuhan, (d) rincian karakteristik, (e) proses pertumbuhan. Kalian bisa menambah unsur lain yang relevan.
2. Amati objek sesuai dengan unsur yang ditentukan.
3. Tulis hasil pengamatan menjadi sebuah teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan langkah-langkah berikut.

#### Langkah 1: Menentukan Judul

Setelah memilih objek, amati ciri utama objek tersebut. berdasarkan kekhasan objek tersebut, buat judul yang sesuai.

Nama	Ciri khas	Judul
Batik Gringsing	Motif batik pertama ditemukan di Kediri	Batik Gringsing, Batik Tulis dengan Motif Tertua
Batik Buketan	Motif terpengaruh bunga-bunga Eropa	Batik Buketan, Motif Perpaduan Indonesia-Eropa

#### Langkah 2: Menuliskan Klasifikasi Umum

Ciri Khas	Klasifikasinya	Klasifikasi Umum
- Hasil seni kuno dengan teknik penggunaan malam sebagai perintang warna.	Warisan budaya bangsa	Batik adalah seni kuno sebagai warisan budaya bangsa Indonesia dengan corak dan motif yang

- Menggunakan motif yang khas sesuai dengan lingkungan dan perkembangan sejarah		beragam. Batik ada yang menggunakan teknik perintang malam, teknik cap, dan teknik lukis
---	--	--

### Langkah 3: Menuliskan Deskripsi

Aspek	Deskripsi (umum)
Motif khas batik	
Corak khas batik	
Perkembangan batik	
Jenis batik	
Jenis teknik membatik	

4. Kembangkan bagian-bagian tersebut menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang padu.

Menurut Kosasih (2013:39) Adapun langkah-langkah yang lebih sistematis dalam memproduksi teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

1. Melakukan observasi atau pengamatan lapangan dengan kriteria objek menarik dan dikuasai
2. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi laporan.
3. Menyusun kerangka laporan, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan urutan yang dikehendaki.
4. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi suatu teks yang padu. Dalam tahap ini, penulis harus menjadikan topik-topik itu menjadi kalimat yang jelas. Penulis juga bisa membuat kalimat

tambahan yang fungsinya sebagai pengikat sehingga kalimat-kalimat yang ada menjadi lebih padu.

Menurut Anderson (2003:91), hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kerangka teks laporan hasil observasi sebagai berikut.

- 1) Definisi umum yang menyajikan subjek laporan, dapat menyertakan deskripsi singkat dan definisi termasuk di dalamnya.
- 2) Serangkaian paragraf tentang subjek, biasanya paragraf baru menjelaskan salah satu ciri dari subjek dan dimulai dengan kalimat utama.
- 3) Rangkuman, menyimpulkan informasi yang telah disajikan, manfaat uatu objek, dan mengomunikasikan akhir dari laporan.

Pada penelitian ini lebih condong terhadap pendapat dari Priyatni yaitu langkah-langkah dalam memproduksi teks laporan hasil observasi adalah (1) menentukan objek yang akan diobservasi, (2) amati objek sesuai dengan unturnya, (3) tulis hasil pengamatan menjadi sebuah teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur teks yang benar.

### **2.2.2 Model *Problem Based Learning***

Teori model *problem based learning* akan dipaparkan meliputi pengertian model *problem based learning*, tujuan model *problem based learning*, karakteristik model *problem based learning*, sintakmatik model *problem based learning*, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, serta dampak

instruksional dan dampak pengiring. Teori ini dilengkapi dengan pendapat beberapa ahli dalam bidangnya.

### **2.2.2.1 Pengertian Model *Problem Based Learning***

Joyce *et al.* (2011:6) mendefinisikan model pembelajaran adalah hasil perjuangan para guru yang telah berhasil membuat jalan baru dalam praktik pengajaran agar dapat berinteraksi dengan para peserta didik dan mempertajam lingkungan atau suasana saat mengajar.

Menurut Suprijono (2012:46) model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.

Istilah “model” dalam buku berjudul “Model-Model Pembelajaran Inovatif” memiliki arti sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan sesuatu kegiatan. Atas dasar pemikiran tersebut Winataputra (2005:3) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk pembelajaran dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran berdasarkan masalah tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik, melainkan dikembangkan untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, keterampilan intelektual, dan menjadikan pembelajar yang otonom dan mandiri.

Selain itu, Dewey (dalam Trianto 2011:67) mengemukakan bahwa belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Apabila dijabarkan, Dewey ingin mengungkapkan bahwa lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya yang baik. Pengalaman yang peserta didik peroleh dari lingkungan akan memberi bekal berupa bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta dapat dijadikan sebagai pedoman dan tujuan belajarnya.

Sejalan dengan pendapat Dewey, Barrow (dalam Huda 2013:271) mengemukakan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning/PBL*) sebagai “pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam pemecahan masalah pada setiap proses pembelajaran, maka peserta didik akan memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Hal tersebut juga

memungkinkan peserta didik memahami informasi atau materi pelajaran bukan sekadar menghafal.

Salah satu model pembelajaran inovatif adalah *problem based learning* (PBL). Model *problem based learning* (PBL) juga disebut metode pembelajaran berdasarkan masalah. Pada hakikatnya *problem based learning* merupakan metode yang diterapkan oleh guru dalam mengajar dengan melatih peserta didik pada suatu pemecahan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir dan memecahkan masalah, mempelajari peran autentik orang dewasa, dan menjadi pembelajaran yang mandiri (Arends 2013:102). Dalam model pembelajaran berbasis masalah peran guru adalah menampilkan masalah autentik, memfasilitasi penyelidikan siswa, dan mendukung pembelajaran siswa (Arends 2013:100).

Menurut Ridwan (2014:127), *Problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pendapat dari para ahli tersebut, dalam buku Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (*autentik*) yang tidak terstruktur



(*ill-structured*) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah metode pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang peserta didik belajar.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan, sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh peserta didik yang diharapkan dapat menambah keterampilan peserta didik dalam pencapaian materi pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* mengacu pada hal-hal sebagai berikut ini.

#### 1) Kurikulum

Pembelajaran berbasis masalah tidak seperti pada kurikulum tradisional, karena memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat pembelajaran.

2) *Responsibility*

Pembelajaran berbasis masalah menekankan *responsibility* dan *answerability* para peserta didik untuk cepat tanggap terhadap permasalahan yang ada dan cepat mengambil keputusan sebagai solusi .

3) *Realisme*

Kegiatan peserta didik difokuskan pada kegiatan yang serupa dan nyata. Aktivitas ini mengintegrasikan tugas *otentik* ke dalam pembelajaran untuk menumbuhkan sikap profesional.

4) *Active-learning*

Mengkaitkan isu yang relevan dengan materi pembelajaran untuk menghasilkan pertanyaan dan mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban, sehingga dalam pembelajaran ini terjadi proses pembelajaran yang mandiri.

5) Umpan Balik

Diskusi, presentasi, dan evaluasi terhadap para peserta didik digunakan sebagai umpan balik yang berharga. Diskusi, presentasi dan evaluasi digunakan untuk mendorong peserta didik kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.

6) Keterampilan Umum

PBL dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self-management*.

7) *Driving Questions*

Pembelajaran berbasis masalah difokuskan pada kemampuan peserta didik membuat pertanyaan atau merumuskan permasalahan sehingga peserta didik harus dapat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.

8) *Constructive Investigations*

Sebagai titik pusat, pembelajaran harus disesuaikan dengan pengetahuan para peserta didik.

9) *Autonomy*

Pembelajaran menjadikan aktivitas peserta didik merupakan aktivitas yang sangat penting.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran inovatif yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir untuk menemukan solusi dari permasalahan, yang timbul di dunia nyata yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah.

#### **2.2.2.2 Tujuan Model *Problem Based Learning***

Dalam buku Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) Tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah serta sekaligus

mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri. Secara khusus tujuan terperinci seperti berikut ini.

1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah

Pembelajaran berbasis masalah ini ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2) Pemodelan peranan orang dewasa.

Bentuk pembelajaran berbasis masalah penting menjembatani antara pembelajaran sekolah formal dengan aktivitas mental yang lebih praktis yang dijumpai di luar sekolah. Berikut ini aktivitas-aktivitas mental di luar sekolah yang dapat dikembangkan.

1. Pembelajaran berbasis masalah mendorong kerjasama dalam menyelesaikan tugas.
2. Pembelajaran berbasis masalah memiliki elemen-elemen magang. Hal ini mendorong pengamatan dan dialog dengan yang lain sehingga peserta didik secara bertahap dapat memiliki peran yang diamati tersebut.
3. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam penyelidikan pilihan sendiri, yang memungkinkan mereka menginterpretasikan dan menjelaskan fenomena dunia nyata dan membangun temannya tentang fenomena itu.

3) Belajar Menentukan Sendiri (*self directed learning*)

Pembelajaran berbasis masalah berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus dapat menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, dan dari mana informasi harus diperoleh, di bawah bimbingan guru.

### **2.2.2.3 Karakteristik Model *Problem Based Learning***

Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) menurut Arends (2013:101) antara lain (1) pertanyaan atau masalah pendorong, (2) fokus antar disiplin, (3) penyelidikan autentik, (4) produksi artefak dan benda panjang, dan (5) kolaborasi.

Menurut Ridwan (2014:133), pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan hendaknya sesuai dengan karakteristiknya, yakni sebagai berikut: (1) belajar dimulai dengan mengkaji permasalahan, (2) permasalahan berbasis pada situasi dunia nyata yang kompleks, (3) siswa bekerja kelompok, (4) beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tidak diberikan, (5) siswa mengidentifikasi, menemukan, dan menggunakan sumber daya yang sesuai, dan (6) belajar secara aktif, terintegrasi, kumulatif, dan terhubung.

Tan (dalam Ridwan 2014:137) mengemukakan bahwa karakteristik permasalahan yang dibahas dalam PBL adalah sebagai berikut: (1) permasalahan dunia nyata yang tidak terstruktur atau kurang terstruktur, (2) permasalahan yang mencakup beberapa sudut pandang, dan (3) permasalahan yang menantang siswa untuk menguasai pengetahuan baru. Sementara itu, Marion Porath dan Elizabeth Jordan (Ridwan 2014:137) menambahkan

karakteristik permasalahan yang sesuai untuk PBL, yakni: (1) tidak terstruktur, (2) hanya tersedia sebagian informasi, (3) pertanyaan merupakan milik siswa, (4) permasalahan nyata dengan banyak solusi yang mungkin, dan (5) membutuhkan kerja sama.

#### **2.2.2.4 Sintakmatik Model *Problem Based Learning***

Pembelajaran suatu materi pelajaran dengan menggunakan Pembelajaran berbasis masalah sebagai basis model dilaksanakan dengan cara mengikuti lima langkah Pembelajaran berbasis masalah dengan bobot atau kedalaman setiap langkahnya disesuaikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, peserta didik terlebih dahulu diminta untuk mengobservasi suatu fenomena yang ada di lingkungannya terlebih dahulu. Kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang ada dalam fenomena tersebut. Setelah itu tugas guru adalah merangsang peserta didik untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada dengan berbagai tugas yang nyata. Hasil berpikir kritis dalam pemecahan masalah peserta didik akan terlihat dari kemampuan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan menyatakan pendapat yang berbeda dengan peserta didik yang lain. Oleh karena itu guru harus mengamati peserta didik saat melakukan aktivitas tersebut.

Dalam pembelajaran berbasis masalah, proses pembelajaran memanfaatkan lingkungan untuk memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, guru memberikan penugasan yang dapat dilakukan oleh peserta didik di

berbagai konteks lingkungan, antara lain di sekolah, keluarga dan masyarakat. Penugasan yang diberikan oleh guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar diluar kelas. Dengan proses pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung tentang apa yang sedang dipelajari. Pengalaman belajar merupakan aktivitas belajar yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka mencapai penguasaan standar kompetensi, kemampuan dasar dan materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah digambarkan sebagai pengembangan kurikulum dan sistem instruksional yang secara serempak mengembangkan strategi pemecahan masalah dan dasar pengetahuan disipliner serta keterampilan yang menempatkan peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah masalah ke dalam permasalahan yang tidak biasa mampu mencerminkan dunia nyata. Inti dari pembelajaran *Problem based learning* (PBL) adalah penyajian situasi permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik yang dapat menjadi landasan penyelidikan dan inkuiri (Arends 2013:100). Keunggulan *problem based learning* (PBL) adalah menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif, orientasi yang induktif dan bukan deduktif, dan penemuan atau pengonstruksian pengetahuan oleh peserta didik sendiri.

Pembelajaran berdasarkan masalah dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir, keterampilan menyelesaikan masalah, dan keterampilan intelektualnya. Menurut Arends (2013:115), model pembelajaran berdasarkan masalah mempunyai lima fase pembelajaran yang meliputi:

1) Mengarahkan siswa kepada masalah.

Pada saat mulai pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menumbuhkan sikap positif terhadap pelajaran. Guru menyampaikan bahwa perlu adanya elaborasi tentang hal-hal sebagai tujuan utama dari pembelajaran adalah tidak untuk mempelajari sejumlah informasi baru, namun lebih kepada bagaimana menyelidiki masalah-masalah penting dan bagaimana menjadikan pembelajar yang mandiri. Selama tahap penyelidikan dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari informasi dengan bimbingan guru. Guru perlu menyajikan masalah dengan hati-hati dengan prosedur yang jelas untuk melibatkan peserta didik dalam identifikasi. Hal penting di sini adalah orientasi kepada situasi masalah menentukan tahap untuk penyelidikan selanjutnya. Oleh karena itu pada tahap ini presentasi harus menarik minat peserta didik dan menimbulkan rasa ingin tahu.

2) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.

*Problem based learning* membutuhkan keterampilan kolaborasi diantara peserta didik menurut mereka untuk menyelidiki masalah secara bersama. Oleh karena itu mereka juga membutuhkan bantuan untuk merencanakan penyelidikan dan tugas-tugas belajarnya. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar kooperatif juga berlaku untuk mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok *problem based learning*. Intinya di sini adalah guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.



3) Membantu penyelidikan mandiri maupun kelompok.

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan data-data atau melaksanakan eksperimen sampai mereka betul-betul memahami dimensi dari masalah tersebut. Tujuannya agar peserta didik mengumpulkan cukup informasi untuk membangun ide mereka sendiri. Peserta didik akan membutuhkan untuk diajarkan bagaimana menjadi penyelidik yang aktif dan bagaimana menggunakan metode yang sesuai untuk masalah yang sedang dipelajari. Setelah peserta didik mengumpulkan cukup data mereka akan mulai menawarkan penjelasan dalam bentuk hipotesis, penjelasan dan pemecahan. Selama tahap ini guru mendorong semua ide dan menerima sepenuhnya ide tersebut.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang akan disajikan. Masing-masing kelompok menyajikan hasil pemecahan masalah yang diperoleh dalam suatu diskusi. Penyajian hasil karya ini dapat berupa laporan, poster maupun media-media yang lain.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Tahap akhir ini meliputi aktivitas yang dimaksudkan untuk membantu peserta didik menganalisis dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri dan

disamping itu juga mengevaluasi keterampilan penyelidikan dan keterampilan intelektual yang telah mereka gunakan.

Sementara Sternberg (dalam Martinis 2013:85) merancang model pemecahan masalah adalah sebagai berikut; langkah-langkah dari pemecahan masalah adalah mengidentifikasi masalah, pendefinisian masalah, perumusan strategi, pengorganisasian informasi, pengalokasian sumber daya, pemantauan dan pengevaluasian.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* memiliki tahapan-tahapan antara lain; (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

#### **2.2.2.5 Sistem Sosial**

Sistem sosial menggambarkan peran guru dan peserta didik dalam hubungannya satu sama lain. Rahmawati (2014:93) sistem sosial dalam model *problem based learning*, guru berperan sebagai fasilitator dan evaluator proses pemecahan masalah. Pembelajaran berpusat pada proses pemecahan masalah oleh peserta didik dan bersifat demokratis bagi peserta didik untuk mengemukakan gagasan atau hasil pemecahan masalahnya.

### **2.2.2.6 Prinsip Reaksi**

Prinsip reaksi menggambarkan bagaimana seharusnya guru melihat peserta didik dan merespon apa yang telah peserta didik lakukan. Prinsip reaksi merupakan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana seharusnya pengajar melihat dan memperlakukan peserta didik, termasuk bagaimana seharusnya pengajar memberi respons terhadap mereka. Rahmawati (2014:93) dalam model *problem based learning*, guru berperan sebagai fasilitator dan evaluator. yaitu guru membimbing dan menekankan pada proses pemecahan masalah oleh peserta didik, serta guru mengevaluasi dan memberikan umpan balik terhadap hasil pemecahan masalah peserta didik.

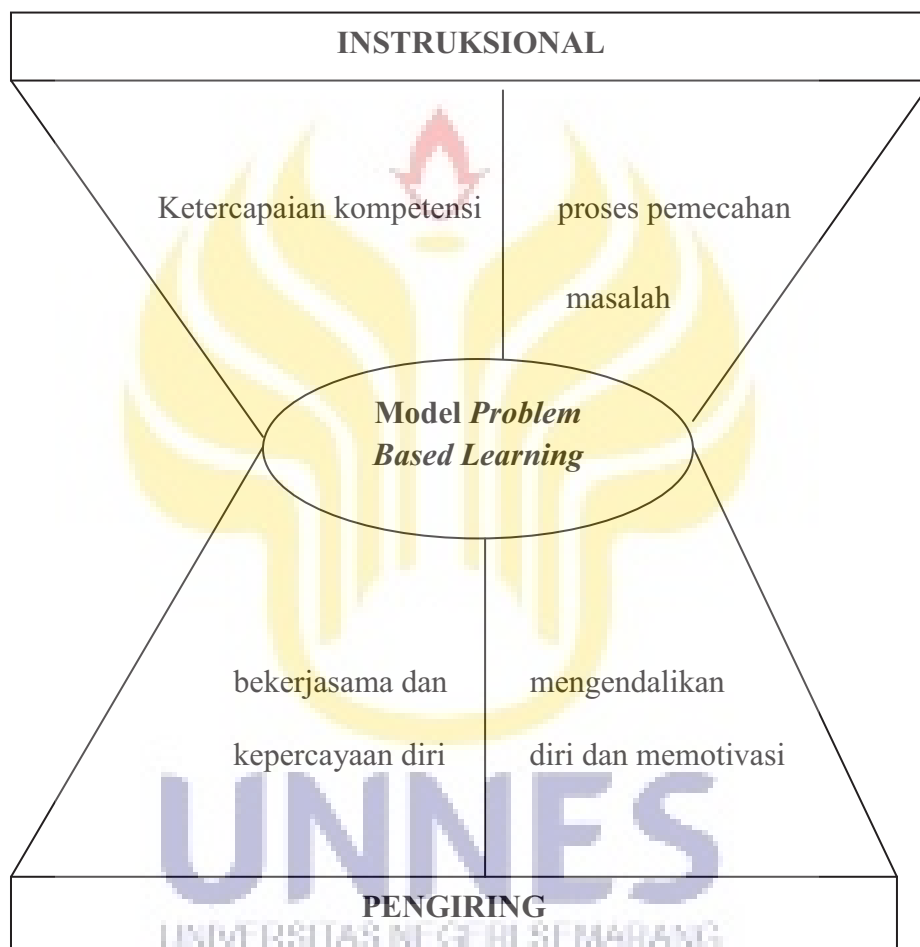
### **2.2.2.7 Sistem Pendukung**

Sarana pendukung yang diperlukan untuk melaksanakan model ini adalah segala sesuatu yang menyentuh kebutuhan peserta didik untuk menggali berbagai informasi yang diperlukan untuk mendapatkan beberapa fakta yang sedang diamati baik secara individu maupun kelompok. Sumber informasi tersebut dapat dalam bentuk artikel tertulis yang tersimpan di perpustakaan, database, halaman web, masyarakat, dan observasi.

### **2.2.2.8 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring**

Dampak instruksional adalah hasil belajar yang dicapai langsung dengan cara mengarahkan peserta didik pada tujuan yang diharapkan. Sedangkan dampak pengiring adalah hasil belajar lainnya yang dihasilkan oleh suatu proses pembelajaran.

Rahmawati (2014:94) dampak instruksional model *problem based learning* adalah ketercapaian kompetensi dan proses pemecahan masalah. Dampak pengiringnya adalah keterampilan untuk bekerjasama, kepercayaan diri, kemampuan untuk mengendalikan diri, dan memotivasi.



**Bagan 2.2 Dampak Instruksional dan Dampak Pengiring dari Model Problem Based Learning**

### **2.2.3 Penerapan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi**

Keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam kurikulum 2013. Dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi banyak kendala yang muncul, kendala tersebut berasal kedua pihak, yaitu dari guru dan peserta didik. Untuk mengatasi kendala yang muncul alternatif yang bisa diambil guru adalah dengan memilih pendekatan, model, strategi, atau teknik yang tepat. Selain itu penggunaan media juga dapat mendukung pembelajaran dan juga menarik perhatian peserta didik.

Salah satu model yang dapat dipilih guru untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi adalah model *Problem Based Learning*. Model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu memproduksi teks laporan hasil observasi dalam bentuk tulis. Model *Problem Based Learning* memiliki beberapa tahap pembelajaran atau sintakmatik, yaitu (1) orientasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**Tabel 2.1 Langkah-langkah pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi dengan model *problem based learning***

<b><i>Problem Based Learning</i></b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Peserta Didik</b>
Orientasi peserta didik pada masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru melakukan penguatan dengan menghadirkan beberapa objek di sekitar sekolah kepada peserta didik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menentukan objek sebagai sumber masalah</li> <li>Peserta didik mengidentifikasi masalah sesuai dengan objek tersebut</li> </ul>
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengidentifikasi alternatif masalah atau jawaban sementara terhadap masalah yang telah mereka tentukan</li> </ul>
Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru membimbing peserta didik dalam melakukan observasi</li> <li>Guru meminta peserta didik untuk saling berdiskusi dan melengkapi teks laporan hasil observasi yang telah disusun oleh teman satu kelompoknya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik melakukan pengamatan langsung terhadap objek tersebut untuk mengumpulkan data sebagai pemecahan masalah, mereka juga dapat menambah informasi melalui internet, wawancara, dll</li> <li>Peserta didik mengembangkan data yang telah mereka dapat menjadi sebuah teks laporan hasil observasi secara individu</li> <li>Peserta didik kembali berdiskusi bersama kelompoknya untuk mengetahui kekurangan teks laporan hasil observasi telah mereka buat oleh</li> </ul>

		<p>masing-masing peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik saling melengkapi teks laporan hasil observasi yang telah mereka buat berdasarkan masukan dari kelompoknya</li> </ul>
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membantu peserta didik untuk maju mempresentasikan teks laporan hasil observasi yang telah mereka buat</li> <li>• Guru mengamati jalannya presentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil teks laporan hasil observasi yang telah dibuat</li> <li>• Peserta didik saling mengomentari dengan memberikan tanggapan dan masukan terhadap hasil karya teman-temannya</li> </ul>
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan umpan balik dan penguatan berdasarkan hambatan yang dialami peserta didik</li> <li>• Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dialami saat proses memproduksi teks laporan hasil observasi</li> <li>• Peserta didik mendengarkan umpan balik dan penguatan dari guru atas pernyataan mereka tentang hambatan dalam memproduksi teks</li> <li>• Peserta didik melakukan refleksi</li> </ul>

### 2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi dalam bentuk tulis merupakan keterampilan yang penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Memproduksi teks laporan hasil observasi merupakan salah satu Kompetensi

Dasar dari aspek kebahasaan dalam Kurikulum 2013. Memproduksi teks laporan hasil observasi diawali dengan tindakan observasi secara langsung terhadap objek yang kemudian dijabarkan menjadi suatu teks yang utuh. Berdasarkan pengamatan, pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi yang dilakukan dikelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal banyak ditemukan masalah.

Permasalahan memproduksi teks laporan hasil observasi dikelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal diantaranya (1) keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi peserta didik belum optimal; (2) dalam berkomunikasi dengan teman sebaya, peserta didik masih terpengaruh kaidah bahasa Jawa; (3) sikap sosial belum tampak pada sebagian peserta didik; (4) peserta didik belum mampu memahami struktur teks laporan hasil observasi; (5) model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi kurang menarik perhatian peserta didik.

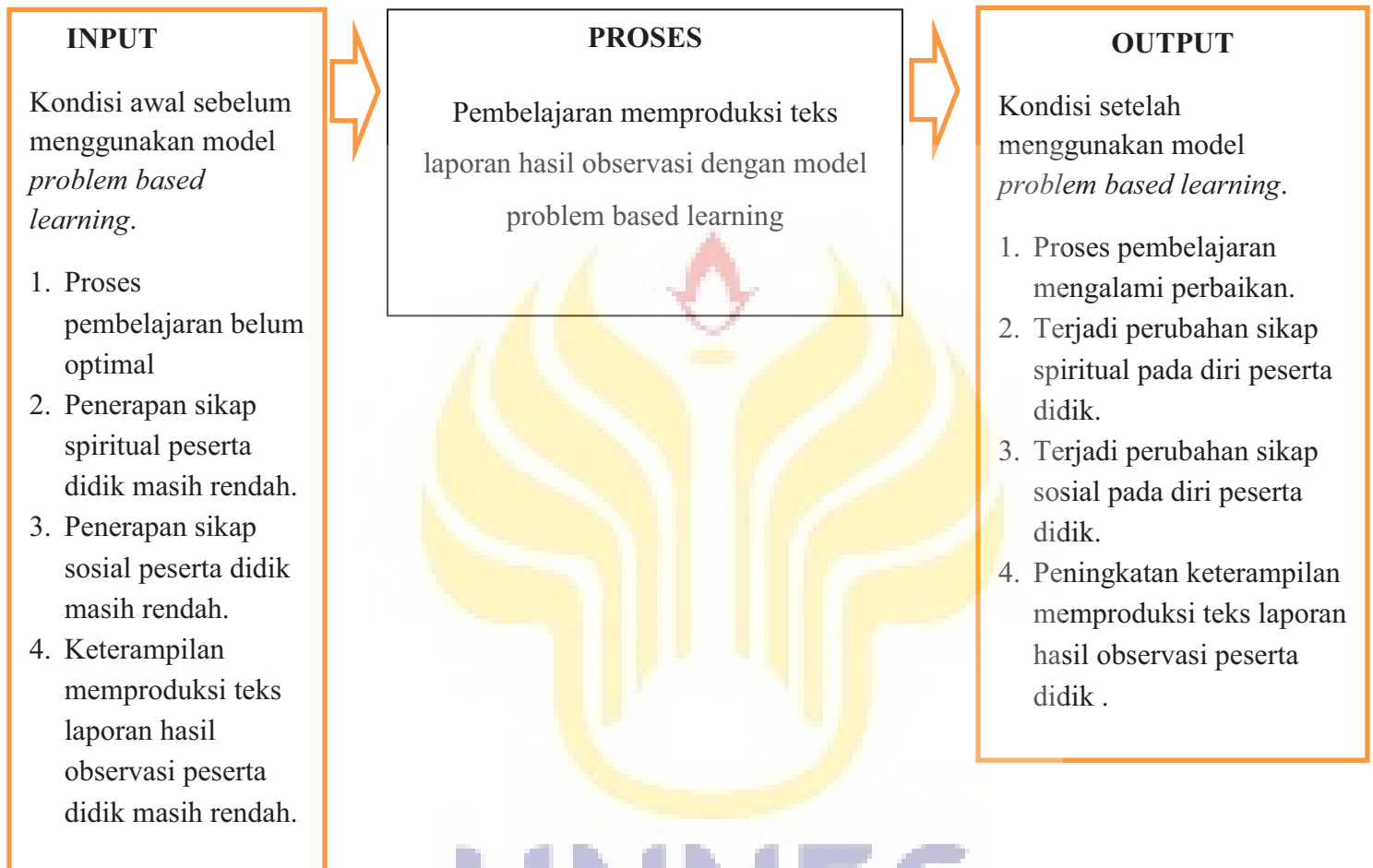
Perlu ada kiat khusus untuk meningkatkan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi. Peserta didik perlu dilatih untuk memecahkan suatu masalah sendiri dengan melakukan pengamatan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memberi model pembelajaran yang menarik dan praktik secara langsung yang dilakukan di kelas. Dalam hal ini digunakan model *problem based learning*.

Model *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang dinilai dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam belajar, khususnya dalam keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi. Melalui model pembelajaran tersebut, peserta didik dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah sendiri dengan



melakukan kegiatan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang akan dikembangkan menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang utuh dan benar.

Penggunaan model *problem based learning* dirancang agar peserta didik dapat bekerja sama antar kelompok dalam usaha memecahkan masalah. Model pembelajaran *problem based learning* adalah suatu pendekatan untuk membelajarkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik serta menjadi pelajar mandiri. Dengan demikian, dapat memberikan peluang kepada peserta didik yang berkemampuan rendah untuk dapat meningkatkan kemampuannya karena termotivasi oleh peserta didik lain yang mempunyai kemampuan yang lebih tinggi. Diharapkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi akan meningkat sehingga hasil belajar peserta didik juga akan meningkat.



**Bagan 2.3 Pembelajaran Memproduksi Teks Laporan Hasil Observasi**

## 2.4 Hipotesis Tindakan

1. Proses pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal mengalami perbaikan
3. Perubahan perilaku belajar peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal dalam sikap religius setelah mengikuti pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *problem based learning* berubah ke arah positif
4. Perubahan sikap tanggung jawab, peduli, responsif dan santun peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal pada pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *problem based learning* berubah ke arah positif
5. Kompetensi keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *problem based learning* mengalami peningkatan

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal dilaksanakan dengan 5 tahap pokok pembelajaran, yakni (1) orientasi peserta didik pada masalah; (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada siklus I tahapan yang memiliki hambatan paling banyak yaitu pada tahapan orientasi peserta didik pada masalah. Peserta didik merasa kebingungan untuk menentukan unsur-unsur yang terdapat pada objek sehingga pada siklus II, guru memperbolehkan peserta didik untuk mencari tambahan data melalui situs internet dalam memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *problem based learning*.
2. Perubahan sikap yang menyertai peningkatan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal terlihat pada setiap aspek yang diamati. Secara keseluruhan perubahan sikap peserta didik

mengalami peningkatan dari 14,84 pada siklus I, menjadi 16,61 pada siklus II, meningkat 1,77 atau sebesar 44,25%. Pada aspek pertama yaitu religius pada siklus I sebesar 3,47 dan pada siklus II menjadi 3,88 meningkat 0,41 atau sebesar 10,25%. Aspek kedua yaitu tanggung jawab pada siklus I sebesar 3,14, menjadi 3,88 pada siklus II, meningkat 0,74 atau sebesar 18,5%. Aspek yang ketiga yaitu peduli pada siklus I sebesar 2,5 dan pada siklus II menjadi 2,85 meningkat 0,35 atau sebesar 8,75%. Aspek yang ketiga yaitu responsif pada siklus I sebesar 3 dan pada siklus II menjadi 3 meningkat 0 atau sebesar 0%. Aspek yang kelima yaitu santun pada siklus I sebesar 2,73 dan pada siklus II menjadi 3 meningkat 0,27 atau sebesar 6,75%.

3. Peningkatan keterampilan memproduksi teks laporan hasil observasi peserta didik setelah diberikan pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi melalui model *problem based learning* pada peserta didik kelas X RPL 1 SMK Negeri 4 Kendal sebanyak 76,8%. Hasil ini diperoleh dari hasil perbandingan antara siklus I dan siklus II. Aspek penilaian yang mengalami peningkatan paling tinggi terletak pada aspek struktur, yakni mencapai 18,5%. Adapun aspek penilaian yang mengalami peningkatan paling rendah terletak pada aspek isi, yakni sebesar 10,4%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi untuk mengefektifkan dan mengefisienkan waktu, guru hendaknya memberikan contoh teks laporan hasil observasi yang benar sebelum proses pembelajaran dimulai yang dapat dijadikan sebagai gambaran produk teks laporan hasil observasi yang benar agar peserta didik tidak kebingungan dalam memproduksi teks laporan hasil observasi.
2. Peserta didik hendaknya diberikan pemahaman teks laporan hasil observasi lebih mendalam. Pemberian pemahaman tersebut dimaksudkan agar peserta didik benar-benar paham tentang teks laporan hasil observasi, dan dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks laporan hasil observasi peserta didik.
3. Dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi kepada peserta didik, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah model *problem based learning*. Dengan model ini peserta didik diajak untuk memecahkan masalah yang ada disekitar peserta didik, misalnya dengan cara observasi secara langsung objek yang ada disekitar sekolah yang nantinya akan mereka kembangkan menjadi teks laporan hasil observasi, sehingga hasil tulisan peserta didik berasal dari fakta-fakta yang ada bukan dari pendapat pribadi peserta didik. Selain itu, juga terjadi perubahan sikap belajar positif yaitu peserta didik menjadi memiliki sikap

religius dan sikap sosial yang terdiri atas sikap tanggung jawab, peduli, responsif, dan santun.

4. Bagi peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan model pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif model pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 2003. *Text Type in English 1*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Arends, Richard I. 2013. “*Belajar untuk Mengajar Learning to Teach*”. Jakarta: Salemba Humaika.
- Arikunto, Suharsimin, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyadi, Adityo Bayu. 2008. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Learning*) Siswa Kelas V SD Negeri Trengguli 3 Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2008/2009”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Atmojo, Tri. 2013. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Laporan Pengamatan melalui Pendekatan Kontekstual”. *Journal of Elementary Education, JEE* (1) (2013).
- Dewi, Eka Puspita, dkk. 2015. “Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X II SMA N 1 Mendoyo”. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3 No.1 Tahun 2015*.
- Halliday dan Ruqaiya Hasan. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. 2011. *Model of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kazemi, Mahmood. et al. 2014. “*The Impact of Teaching Lexical Bundles on Improving Iranian EFL Student Writing Skill*”. *Journal of International Conference on Current Trend in ELT*, 98(2014) 864-869.



- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik: Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos dan Yoce A. Darma. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Mandiri: Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Novianto, Ervin. 2006. "Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Pemodelan pada Siswa Kelas VIII B SMP Nusantara 1 Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2006/2007". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Othman, Normala dan Mohamed Ismail Ahamad Shah. 2013. *Problem Based Learning in the English Language Classroom*. *Journal of English Language Teaching* 6 (3), 125-134.
- Pannen, Paulina, dkk. 2001. *Cakrawala Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Priyatni, Endah Tri dan Titik Harsiati. 2014. *Bahasa dan Sastra Indonesia SMA/MA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, Uki, dkk. 2014. "Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah untuk Siswa SMP". *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 1, Nomor 1, Mei 2014.
- Rofiqoh. 2015. "Peningkatan Keterampilan Memproduksi Teks Anekdote melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Audiovisual pada Peserta Didik Kelas X IPS 1 SMA Takhasus Alquran Wonosobo". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saragih, Nike Yesika. 2014. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi oleh

Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Ajaran Pembelajaran 2013/2014”. *Basastra* Vol, 3 N0 2 (2014).

Setiyono, Handoko. 2014. *Pendalaman Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.

Subyantoro. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Unnes Press.

Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suyadi. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press.

Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Winataputra, Udin S. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).

Zidayati. 2004. “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Elemen Bertanya Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas IIE SMP Negeri Garung Kabupaten Wonosobo”. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.